

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS MTS DARUL FATIHIN NW GERINTUK

Lalu Gede Muhammad Zainuddin Astani, Prosmala Hadisaputra, Muh. Zaennur Ansori

*Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : zainuddin.atsani@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembiasaan religius terhadap pemahaman akidah akhlak siswa di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk pada tahun pelajaran 2021/2022. Program pembiasaan religius diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai akidah dan akhlak melalui kegiatan pembiasaan ritual keagamaan dan pendidikan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman akidah akhlak siswa, dengan dukungan dari keterlibatan aktif siswa, peran guru yang penuh perhatian, dan partisipasi orang tua yang mendukung. Selain itu, faktor pendukung seperti fasilitas sekolah yang memadai dan pengorganisasian kegiatan yang baik juga turut berkontribusi pada keberhasilan program. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang perlu diperbaiki. Penelitian ini menyarankan pentingnya penerapan program pembiasaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akidah dan akhlak di sekolah.

Kata Kunci: *Program Pembiasaan Religius, Pemahaman Akidah Akhlak*

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the religious habituation program in improving students' understanding of aqidah and akhlak at MTs Darul Fatihin NW Gerintuk during the 2021/2022 academic year. The religious habituation program was implemented to enhance students' understanding of aqidah and akhlak through religious rituals and moral education activities. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of program activities. The results show that the program is effective in improving students' understanding of aqidah and akhlak, with support from active student involvement, dedicated teacher roles, and supportive parental participation. Additionally, supporting factors such as adequate school facilities and well-organized activities also contributed to the success of the program. However, there are some challenges, such as limited time and resources, that need to be addressed. This study suggests the importance of implementing a structured and sustainable religious habituation program to improve the quality of aqidah and akhlak education in schools.

Keywords: *eligious Habituation Program, Aqidah Akhlak Understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam hal pemahaman nilai-nilai akidah dan akhlak (Zubaid et al., 2024). Pembentukan karakter ini tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup nilai-nilai religius (Purnomo, 2022). Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah melalui program pembiasaan religius di sekolah. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama

dalam diri siswa, yang tidak hanya terkait dengan pemahaman konsep akidah, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sosial.

MTs Darul Fatihin NW Gerintuk telah mengimplementasikan program pembiasaan religius sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan beriman. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pengembangan akidah dan akhlak siswa. Selain itu, kegiatan pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan memahami ajaran agama secara mendalam.

Program pembiasaan religius di MTs Darul Fatihin tidak hanya dilakukan dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan non-formal yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari (Zahra et al., 2025). Kegiatan-kegiatan ini melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Pembiasaan religius yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai ajaran akidah dan akhlak yang benar.

Namun, meskipun program ini dirancang dengan tujuan yang jelas, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai efektivitas program pembiasaan religius terhadap pemahaman akidah akhlak siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran akidah dan akhlak, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis efektivitas program pembiasaan religius terhadap pemahaman akidah dan akhlak siswa di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pembiasaan religius yang lebih efektif. Rekomendasi ini akan berguna bagi guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam merancang program-program pendidikan karakter yang berbasis religius di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak program pembiasaan religius terhadap pemahaman dan perilaku siswa dalam aspek akidah dan akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya program pembiasaan religius dalam pendidikan di sekolah dan peranannya dalam meningkatkan kualitas pemahaman akidah akhlak siswa. Penelitian ini juga

diharapkan dapat membuka ruang diskusi lebih lanjut mengenai pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai religius sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan beriman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena kejenuhan belajar siswa dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasinya. Dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini dapat memfokuskan pada konteks spesifik yang ada di MTs NW Peseng, serta memungkinkan analisis yang lebih rinci terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kejenuhan belajar siswa dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasinya (Firmansyah et al., 2021). Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai keadaan yang ada, serta untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan guru dan siswa terkait pembelajaran Fiqih.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru Fiqih di MTs NW Peseng. Sampel penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu memilih guru Fiqih dan beberapa siswa kelas VIII yang dianggap mewakili keadaan yang ada di kelas. Guru yang dipilih memiliki pengalaman mengajar di mata pelajaran Fiqih selama lebih dari dua tahun dan dikenal sering menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Siswa yang dipilih memiliki beragam karakteristik, termasuk yang menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar dan mereka yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan. Panduan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari guru dan siswa mengenai strategi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kejenuhan belajar siswa. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, rencana pembelajaran, serta materi ajar digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan berbagai strategi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru Fiqih dan beberapa siswa untuk menggali

pandangan mereka mengenai kejenuhan belajar dan bagaimana strategi yang diterapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk memberikan bukti tambahan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afif et al., 2023). Pada tahap pertama, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikurangi dan disaring untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama dari penelitian. Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Salah satu aspek penting dalam pendidikan di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk adalah penerapan program pembiasaan religius yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman akidah dan akhlak siswa. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajaran akhlak, sekolah berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama dan moral. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan terencana, program pembiasaan religius ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama, serta memperkuat karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan deskripsi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut serta menganalisis efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap akidah dan akhlak.

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius dan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa.

Pelaksanaan program pembiasaan religius di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk melibatkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Di antara kegiatan tersebut adalah shalat berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Al-Qur'an, serta pembacaan doa-doa harian (Mubin & Furqon, 2023). Selain itu, sekolah juga mengadakan pengajaran akhlak yang mencakup adab berinteraksi dengan sesama, berbicara dengan santun, dan mendalami nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembiasaan religius ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman akidah, seperti penguatan tauhid dan pemahaman terhadap rukun iman.

2. Pelaksanaan Ritual Keagamaan dan Kegiatan Pembiasaan Religius di Sekolah

Kegiatan ritual keagamaan dilaksanakan dengan ketertiban dan disiplin yang tinggi. Setiap siswa diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di masjid yang berada di area sekolah pada setiap pagi dan menjelang istirahat (Sari et al., 2023). Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa diadakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan mendalami pemahaman agama secara lebih mendalam. Pembiasaan religius lainnya juga dilakukan melalui pengajaran tentang akhlak dan perilaku baik yang diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas, yang secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Paujiah et al., 2022).

3. Program Pembiasaan Religius: Efektivitas Program dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan program ini, dapat dikatakan bahwa program pembiasaan religius yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap akidah dan akhlak. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih terbuka dalam menerima ajaran agama dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Siswa juga semakin memahami konsep akidah secara lebih mendalam, seperti pemahaman tentang Tuhan, nabi, dan kitab-kitab-Nya (Hadi, 2024). Program pembiasaan ini juga berperan penting dalam memperkuat karakter siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Namun, terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang mengikuti program ini secara aktif dengan mereka yang kurang terlibat. Siswa yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan religius cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang akidah dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pembiasaan Religius

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan religius ini. Salah satu faktor utama adalah keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah (Assa'adah et al., 2023). Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan keagamaan cenderung lebih

memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan et al., 2024). Dukungan penuh dari sekolah juga berperan besar dalam keberhasilan program ini. Sekolah yang mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan pembiasaan religius, seperti waktu untuk tadarus dan shalat berjamaah, memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas program.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana keagamaan yang kondusif sangat mempengaruhi kesuksesan program ini (Kenia & Suhardini, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat peran guru dalam kegiatan pembiasaan religius agar siswa dapat merasakan dampak positif yang lebih besar.

B. Pembahasan

Pelaksanaan program pembiasaan religius di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembacaan doa-doa harian yang dilaksanakan secara rutin, memiliki dampak yang positif terhadap penguatan pemahaman akidah siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep tauhid, rukun iman, serta prinsip-prinsip dasar agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan religius dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama (Hastia et al., 2023). Program pembiasaan ini bukan hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Selain itu, pelaksanaan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid sekolah memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa (Paujiah et al., 2022). Siswa yang secara rutin mengikuti shalat berjamaah cenderung lebih menghargai waktu dan memahami pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Selain shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an juga memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman agama siswa. Melalui tadarus, siswa tidak hanya meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Pembiasaan ini terbukti dapat mengembangkan sikap positif dalam berinteraksi dengan

sesama, seperti berbicara dengan santun, menghormati orang lain, dan menjaga perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan religius ini berperan penting dalam pembentukan karakter yang berbasis pada akhlak Islam.

Meskipun program ini cukup efektif, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang terlibat aktif dan yang kurang terlibat dalam kegiatan pembiasaan religius. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, terutama dalam hal akidah dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa, semakin besar pula pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan religius, agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat yang maksimal dari program ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan religius juga sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi adalah keterlibatan siswa itu sendiri (Assa'adah et al., 2023). Siswa yang memiliki ketertarikan dan komitmen tinggi terhadap kegiatan keagamaan akan lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan penuh dari sekolah juga berperan besar dalam kesuksesan program ini. Sekolah yang memberikan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan, seperti tadarus dan shalat berjamaah, menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2018) yang menyatakan bahwa dukungan institusional sangat penting dalam kesuksesan program pendidikan karakter berbasis agama.

Peran guru dalam program pembiasaan religius juga tidak dapat diabaikan. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan ajaran agama. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif akan semakin memperkuat pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat peran guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan religius. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti program ini dengan sungguh-sungguh dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan religius yang diterapkan di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap akidah dan akhlak. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, sekolah perlu terus mengembangkan program ini dengan melibatkan seluruh siswa secara aktif dan memberikan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk guru

dan orang tua. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Darul Fatihin NW Gerintuk, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap akidah dan akhlak. Pelaksanaan kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pengajaran akhlak secara rutin terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman agama dan membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, santun, dan berakhlak baik. Namun, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan religius sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program, penting bagi sekolah untuk mendorong partisipasi siswa yang lebih luas dan konsisten dalam setiap kegiatan keagamaan. Faktor pendukung keberhasilan program ini, seperti dukungan dari pihak sekolah, peran guru sebagai teladan, serta keterlibatan siswa, sangat menentukan tercapainya tujuan pembiasaan religius. Dengan adanya dukungan yang kuat dari sekolah dan komitmen yang tinggi dari semua pihak terkait, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3.
- Assa'adah, H. F., Suhadi, & Ulfah, Y. F. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, 7(3), Article 3.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & S, I. D. K. Y. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Hadi, S. (2024). Penerapan Layanan Program Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Islam Asy-Syafi'iyah Desa Sisik Kecamatan Pringgarata. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2816–2823.
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2.
- Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man Gowa. *Journal Of Gurutta Education*, 2(2), Article 2.

- Kenia, & Suhardini, A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94.
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), Article 1.
- Paujiah, P., Fitrianor, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A. (2022). Pembiasaan Salat Duha Sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2.
- Purnomo, B. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Madaniyah*, 12(1), Article 1.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba : Journal Of Education*, 3(3), Article 3.
- Zahra, A., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2025). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sdit. *Prospek*, 4(1), Article 1.
- Zubaid, A. I., Wibowo, K. B., & Abbas, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(2), Article 2.